



# BERITA RESMI STATISTIK

## BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/08/3504/Th.XV, 2 Agustus 2015

### PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG JULI 2015 INFLASI 0,39 PERSEN

- ☑ Pada bulan Juli 2015 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,06 naik dibanding dengan IHK Juni 2015 sebesar 115,60. Dari 8 kota IHK di Jawa Timur seluruhnya mengalami Inflasi atau kenaikan indeks. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,94 persen, diikuti Kabupaten Sumenep sebesar 0,86 persen, Kota Madiun sebesar 0,83 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,70 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,62 persen, Kota Malang sebesar 0,57 persen dan Kota Kediri sebesar 0,52 persen. Sedangkan inflasi terendah terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,38 persen. Sedangkan Inflasi Kabupaten Tulungagung terendah kedua setelah Kota Surabaya.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada hampir semua kelompok pengeluaran. Kelompok pengeluaran Bahan Makanan naik sebesar 0,33 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 1,08 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,14 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,54 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,32 persen. Kelompok sandang turun sebesar 0,06 persen. Sedangkan kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga mengalami tidak mengalami perubahan.
- ☑ Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Juli 2015 adalah daging ayam ras, cabe merah, cabe rawit, beras, angkutan antar kota, daging sapi, nasi dengan lauk, makanan ringan/snack, bawang putih dan pindang asin.
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Juli 2015 adalah udang basah, jagung muda, nangka muda, apel, telur ayam ras, pisang dan bawang merah.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada Juli 2015 sebesar 0,39 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Juli 2015) Tulungagung sebesar 0,54 persen. Inflasi *year-on-year* (Juli 2015 terhadap Juli 2014) Tulungagung sebesar 4,94 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Juli 2015, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,39 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 115,60 pada bulan Juni 2015 menjadi 116,06 pada bulan Juli 2015. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Juli 2015) Tulungagung sebesar 0,54 persen. Inflasi *year-on-year* (Juli 2015 terhadap Juli 2014) Tulungagung sebesar 4,94 persen.

Penyebab terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada hampir di semua kelompok pengeluaran. Kelompok pengeluaran Bahan Makanan naik sebesar 0,33 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 1,08 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,14 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,54 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,32 persen. Kelompok sandang turun sebesar 0,06 persen. Sedangkan kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga mengalami tidak mengalami perubahan.

Beberapa komoditas yang menjadi pemicu Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Juli 2015 adalah daging ayam ras, cabe merah, cabe rawit, beras, angkutan antar kota, tarif kereta api, tariff travel, daging sapi, makanan ringan/snack, bawang putih dan pindang asin.

Sejumlah kebutuhan pokok di pasaran masih tinggi mekipun lebaran Idul Fitri sudah berakhir. Di antaranya, harga daging ayam ras, cabai merah dan harga cabai rawit. Komoditas daging ayam ras masih menjadi komoditas yang menyumbang inflasi tertinggi di Tulungagung yakni sebesar 7,33 persen dan andil 0,14 persen. Penyebab tingginya harga daging ayam ras karena tingginya permintaan sebelum dan sesudah hari raya Idul Fitri 1 Syawal 1436 H. Bahkan setelah Idul Fitri kenaikan harga daging ayam ras semakin tinggi karena stok belum stabil dan masih banyaknya karyawan di peternakan yang masih mudik. Komoditas cabai merah juga mengalami kenaikan mencapai 22,73 persen dan andil 0,14

persen sedangkan cabai rawit mengalami kenaikan sebesar 89,84 persen dan andil 0,11 persen. Puncak kenaikan komoditas cabai rawit terjadi setelah hari raya Idul Fitri karena menipisnya stok di pasaran. Fenomena iklim El Nino atau kemarau berkepanjangan dari bulan Mei hingga Oktober 2015 dan abu vulkanik hasil erupsi Gunung Raung menyebabkan tanaman padi, palawija dan hortikultura mengalami gagal panen di beberapa daerah di Jawa Timur.

Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Juli 2015 adalah udang basah, jagung muda, nangka muda, apel, telur ayam ras, pisang dan bawang merah. Komoditas bawang merah selama 2 bulan terakhir berada di posisi pertama menghambat inflasi Jawa Timur, bulan ini mengalami deflasi sebesar 35,54 persen. Turunnya harga bawang merah dipengaruhi tingginya pasokan bawang merah dari sentra bawang merah, antara lain Nganjuk, Probolinggo, dan sentra-sentra pengembangan seperti Bojonegoro, Ponorogo, dan Magetan.

Tabel 1. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Tulungagung Juli 2015, Tahun Kalender 2015, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

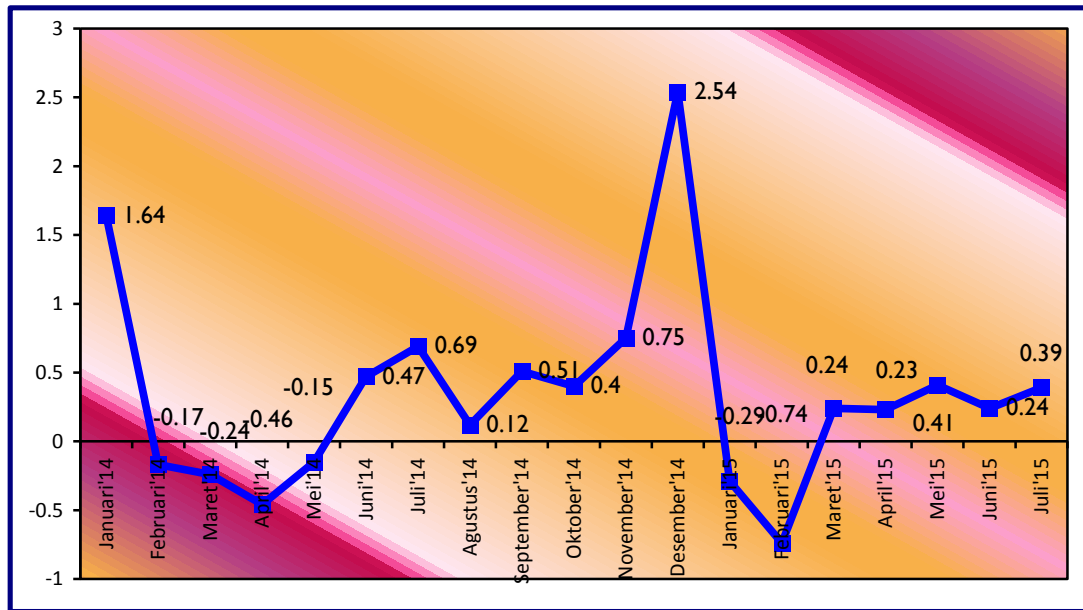
Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2014	IHK Desember 2014	IHK Juli 2015	Inflasi Juli 2015 <sup>1)</sup>	Andil Inflasi Juli 2015	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2015 <sup>2)</sup>	Inflasi Year on Year <sup>3)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>UMUM</b>	110.59	115.43	116.06	0.39	0.39	0.55	4.94
1 Bahan Makanan	107.83	113.93	113.36	0.33	0.07	-0.50	5.12
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	112.67	115.67	120.72	1.08	0.20	4.37	7.15
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	109.09	112.16	115.36	0.14	0.03	2.85	5.74
4 Sandang	104.38	105.58	105.81	-0.06	0.00	0.28	1.37
5 Kesehatan	111.61	114.69	119.07	0.54	0.03	3.82	6.68
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	108.85	112.01	113.52	0.00	0.00	1.35	4.29
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	114.96	123.41	118.35	0.32	0.07	-4.10	2.94

1) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya

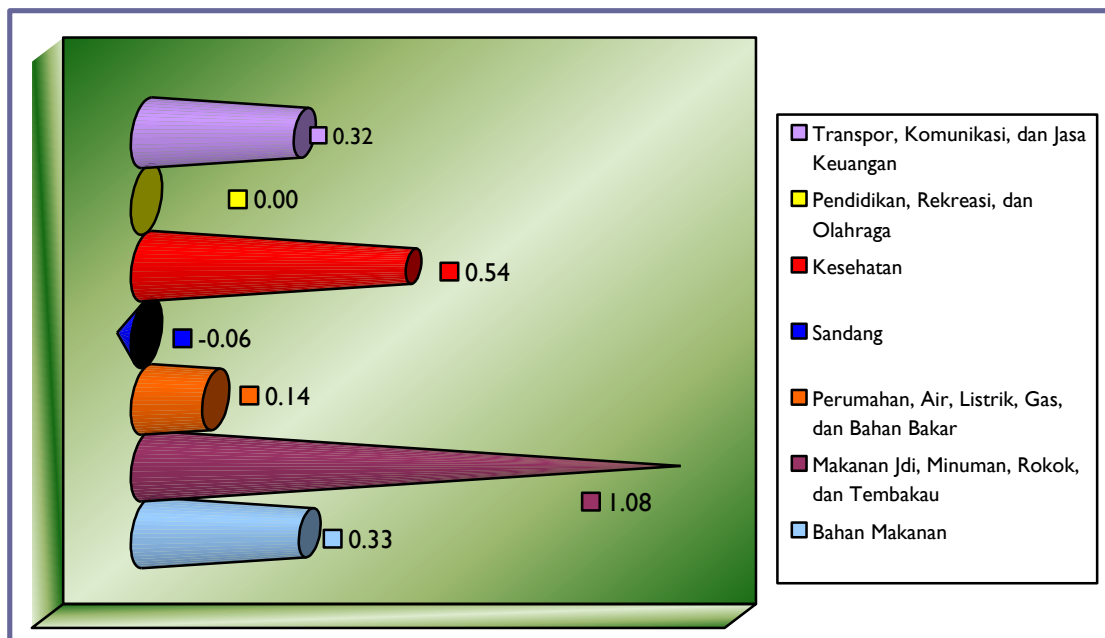
2) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014

3) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2015 terhadap IHK bulan Juli 2014

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Juli 2014 sampai dengan Juli 2015



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Juli 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran



## URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

### 1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Juli 2015 mengalami inflasi sebesar 0,33 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,99 pada bulan Juni 2015 menjadi 113,36 pada bulan Juli 2015.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, tiga diantaranya mengalami penurunan indeks. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok ikan di awetkan sebesar 7,34 persen sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok lemak dan minyak yaitu sebesar 0,01 persen. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada sub kelompok buah-buahan yaitu sebesar 8,77 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini diantaranya pindang asin, cabe merah, cabe rawit, beras dan daging ayam ras.

### 2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Juli 2015 mengalami inflasi sebesar 1,08 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 119,43 pada bulan Juni 2015 menjadi 120,72 pada bulan Juli 2015.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, semua sub mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok makanan jadi sebesar 1,31 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok minuman tidak beralkohol yaitu sebesar 0,34 persen. Makanan ringan/snack, nasi dengan lauk, biskuit dan rokok kretek adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

### 3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Juli 2015 mengalami Inflasi sebesar 0,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 115,19 pada bulan Juni 2015 menjadi 115,35 pada bulan Juli 2015.

Semua sub kelompok yang ada dalam kelompok ini mengalami Inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 0.35 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,02 persen. Beberapa komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini adalah meja kursi tamu, tempat tidur dan sabun detergen bubuk/cair.

#### **4. Sandang**

Kelompok Sandang pada bulan Juli 2015 mengalami penurunan indeks sebesar 0,26 persen atau nilai indeks dari 105,87 pada Juni 2015 naik menjadi 105,81 pada bulan Juli 2015.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan harga. Kenaikan tertinggi pada sub kelompok sandang wanita sebesar 0,04 persen. Penurunan indeks terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yaitu sebesar 0,33 persen. Emas perhiasan adalah salah satu komoditas yang memberikan tekanan terhadap inflasi Tulungagung.

#### **5. Kesehatan**

Kelompok Kesehatan pada bulan Juli 2015 mengalami inflasi 0,54 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,43 pada bulan Juni 2015 naik menjadi 119,07 pada bulan Juli 2015.

Pada bulan Juli 2015, dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini, semuanya mengalami kenaikan indeks. Inflasi tertinggi pada sub kelompok Jasa Perawatan Jasmani sebesar 1,12 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok obat-obatan sebesar 0,01 persen. Komoditas creambath, biaya untuk KB dan obat batuk adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

#### **6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Juli 2015 tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan indeks atau inflasi yaitu sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan dan sub kelompok rekreasi masing-masing sebesar 0,07 persen dan 0,06 persen. Satu sub kelompok mengalami penurunan indeks yaitu sub kelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 0,23 persen. Sedangkan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

#### **7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan**

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami kenaikan indeks pada bulan Juli 2015 sebesar 0,32 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,97 pada bulan Juni 2015 naik menjadi 118,35 pada bulan Juli 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi . Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok pengeluaran sarana dan penunjang transport yaitu sebesar 1,93 persen. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok transport sebesar 0,70 persen. Angkutan antar kota, tariff kereta api dan tariff kendaraan travel adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi di Tulungagung.

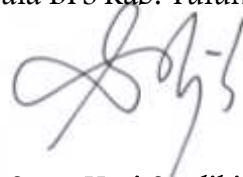
#### PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari 8 kota IHK di Jawa Timur, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,94 persen, diikuti Kabupaten Sumenep sebesar 0,86 persen, Kota Madiun sebesar 0,83 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,70 persen, Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,62 persen, Kota Malang sebesar 0,57 persen dan Kota Kediri sebesar 0,52 persen. Sedangkan inflasi terendah terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,38 persen.

**Tabel 4**  
**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan *year on year* 9 Kota di Jawa Timur (persen)**

Kota	Juli 2015	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0.94	1.09	6,25
Banyuwangi	0.62	0.94	5,25
Sumenep	0.86	1,23	6,46
Kediri	0.52	0,56	5,56
Malang	0.57	1,71	7,25
Probolinggo	0.70	1,36	5,51
Madiun	0.83	1,60	6,33
Surabaya	0.38	2,07	7,15
Jawa Timur	0.51	1,74	6,81
Tulungagung	0,39	0,54	4,94
Nasional	0.93	1.90	7.26

Tulungagung, 2 Agustus 2015  
Kepala BPS Kab. Tulungagung



**Ir. Satya Hari Soedibjo, MM**  
NIP. 19660331 199103 1 001